

LANGGAR DAN TANTANGAN MODERNITAS

**(Menurunnya Fungsi Langgar Sebagai Basis Kegiatan Sosial Keagamaan
di Desa Kajen, Margoyoso, Pati)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh :

**M. IHWAN HARIRI
NIM. 0054 0289**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Drs. Mahfudz Masduki M. Ag.
Drs. Rahmat Fajri M. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Sdr. M. Ihwan Hariri

Kepada :
Yth. Dekan Fak. Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh Ihwan Hariri
NIM : 0054 0289
Judul : LANGGAR DAN TANTANGAN MODERNITAS
(Menurunnya Fungsi Langgar Sebagai Basis Kegiatan Sosial
Keagamaan di Desa Kajen Margoyoso Pati)

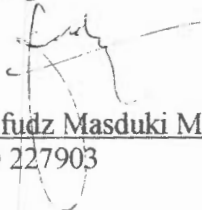
Sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Bersama ini kami lampirkan skripsi yang dimaksud.

Demikianlah pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2006

Pembimbing I



Drs. Mahfudz Masduki M. Ag.
NIP : 150 227903

Pembimbing II



Drs. Rahmat Fajri M. Ag.
NIP. 150 275041



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.009/1487/2006

Skripsi dengan judul : *Langgar dan Tantangan Modernitas (Menurunnya Fungsi Langgar sebagai Basis Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Kajen Kec. Margoyoso Kab. Pati)*

Diajukan oleh :

1. Nama : M. Ihwan Hariri
2. NIM : 00540289
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 6 September 2006 dengan nilai 82 / B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang

Moh. Soehadha, M. Hum
NIP. 150291739

Pembimbing/Merangkap Penguji

Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150227903

Pembantu Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M. Ag
NIP.150275041

Penguji I

Muhammad Amin, Lc., MA
NIP.150253468

Penguji II

Munawar Ahmad, SS., M.Si
NIP.150321646

Yogyakarta, 6 September 2006
DEKAN



Drs. H.M. Fahrni, M. Hum
NIP: 150088748

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini Kupersembahkan untuk :

**Kedua Orang Tua yang tak Lelah Menopang Jalanku
Saudara-saudara Tercinta yang selalu Tersenyum Padaku**

ABSTRAK

Dijuluki sebagai desa santri, Kajen memiliki beberapa institusi keagamaan yang notabene membangun tradisi santrinya. Sekolah-sekolah agama, pesantren-pesantren dan beberapa langgar yang memenuhi sebagian besar ruang di desa ini membuktikan keabsahan sebutan desa santri. Namun, fenomena yang sungguh janggal telah terjadi. Langgar sebagai salah satu pendukung syiar agama dan untuk waktu yang lama telah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan di desa ini, tidak mampu lagi berkompetisi dengan institusi keagamaan yang lain. Proses lunturnya kepercayaan orang Kajen terhadap langgar dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam adalah sebuah fenomena menarik yang patut diupayakan dalam kerangka ilmiah. Di samping itu, sebab-sebab yang melatarbelakangi menurunnya fungsi langgar sebagai salah satu pusat kegiatan sosial-keagamaan di desa santri ini juga sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Dengan mengacu kepada *asas al-fikr* di atas, penyusun membatasi kajian skripsi ini dalam dua pokok masalah yaitu : *pertama* bagaimana proses gradual menurunnya fungsi langgar sebagai basis kegiatan sosial keagamaan di Desa Kajen, Margoyoso, Pati ini terjadi. *Kedua*, faktor apa saja yang melatarbelakanginya.

Skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analitik. Dalam penelitian jenis ini, kedua masalah akan dielaborasi dengan menggunakan pendekatan *sosiologis*, yaitu pendekatan yang digunakan untuk melihat suatu masalah dikaitkan dengan keadaan yang berkembang di dalam masyarakat. Dalam hal ini adalah tentang menurunnya fungsi langgar sebagai salah satu pusat kegiatan sosial-keagamaan di desa Kajen. Pendekatan kedua yaitu, *historis* yakni pendekatan yang digunakan untuk melihat suatu masalah dengan menghadirkan data-data sejarah dalam menganalisa dan memahami fenomena yang terjadi. Dalam melakukan penelitian, penyusun menggunakan dua macam metode pengumpulan data yaitu dengan metode *interview* dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan dua kesimpulan. *Pertama*, menurunnya fungsi langgar sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan di Desa Kajen Margoyoso Pati terjadi secara bertahap. Dalam hal ini dimungkinkan adanya kecenderungan evolutif dalam prosesnya. Semuanya dapat dirangkum dalam tiga kategori tahapan, yaitu masa perintisan, pertumbuhan dan kemunduran. *Kedua*, di antara sebab-sebab yang melatarbelakangi menurunnya fungsi langgar sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan pada masyarakat Kajen adalah : melekatnya jiwa-jiwa modernitas dalam diri masyarakat Kajen yang dibarengi dengan munculnya industrialisasi, tantangan globalisasi dan yang terakhir adalah pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktor-faktor ini adalah kekuatan yang pada ranah makro juga mengakibatkan gelombang perubahan di dunia modern. Keempatnya tidak pernah saling meninggalkan dan tidak bisa dipisah-pisahkan eksistensinya. Semuanya berkelindan dan secara integral menjadi batu sandingan bagi eksisnya institusi-institusi tradisional seperti langgar yang menjadi pokok kajian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَمَنْ أَعْظَمَ النِّعَمِ. أَشْهَدَانِ لِأَنَّ
اللَّهَ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ
كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. وَأَشْهَدَانِ مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً
لِّلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ
اجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Tuhan seru sekalian alam yang telah mencerahkan setelah terjadi kegelapan, yang mencipta awal dan akhir, kebajikan dan keburukan, kekuatan dan kelemahan. Dan kepada-Nya hamba berserah diri. Tak lupa salawat beserta salam semoga senantiasa tersanjung di haribaan Nabi Muhamad Saw, Rasul penggugah jiwa-jiwa revolusioner dan penyejuk hati.

Rahmat-Nya yang terlimpah tersebut betul-betul bereksistensi dalam diri penyusun, sehingga selesailah skripsi yang berjudul *Langgar dan Tantangan Modernitas (Menurunnya Fungsi Langgar Sebagai Basis Kegiatan Sosial-Keagamaan di Desa Kajen Margotoso Pati)*. Tanpa rahmat-Nya dan intervensi ajaran yang dibumikan oleh Rasul-Nya, niscaya tugas akhir ini tidak akan pernah terselesaikan.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, baik dari segi moril maupun materiil, sehingga penyusun dapat menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Oleh karena itu penyusun tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya yang telah membantu selesainya skripsi ini.
2. Bapak Ketua Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Drs. H. Mahfudz Masduki, M. Ag., selaku Pembimbing I.
4. Bapak Drs. Rahmad Fajri, M. Ag., selaku Pembimbing II.
5. Pengelola Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga dan *Colege Ignatius* yang telah memberikan keleluasaan kepada Penulis dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.
6. Kedua orang tua, yang dengan keteguhan jiwa "memberanikan diri" untuk memberikan kesempatan kepada penyusun untuk *ngudi ngelmu* di UIN Sunan Kalijaga. Dan kepada adik-adikku, dan kakak-kaka tercinta. Keresahan dan pertanyaan-pertanyaan mereka adalah teror bagi penyusun untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen-dosen penyusun yang telah menunjukkan makna sisi lain kehidupan.
8. Kru Teteg Sepoor Komputer yang selalu menemani penyusun dalam segala kegalauan.
9. Kru Cyber Cell, yang memberikan kekuatan bagi penyusun untuk tetap bertahan di tengah kegamangan hidup.
10. Semua warga wisma "dangkang" yang selalu memberikan kegembiraan dalam relung hati penyusun.

11. Semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dan jerih payah mereka mendapat imbalan dari Allah Swt. Amin.

Penyusun juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini, dan sebagai akhir kata dari penyusun hanya dapat berharap kepada Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 14 Agustus 2006
19 Rajab 1427

Penyusun

M. Ihwan Hariri
00540289

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoretik.....	16
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II. LANGGAR JAWA DAN LANGGAR KAJEN.....	26
A. Langgar di Jawa	26
1. Pengertian dan Fungsi Langgar.....	26

2. Sejarah dan Peran Strategis Langgar sebagai Institusi Pengembangan Masyarakat Islam.....	28
B. Langgar dan Pesantren di Kajen	32
1. Letak Geografis dan Kondisi Sosio-Kultural Kajen	32
2. Seputar Langgar Kajen.....	47
3. Eksistensi Langgar diantara Institusi Keagamaan Lain : Sebuah Potret Ketegangan	51
BAB III. MODERNISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL.....	57
A. Perubahan Sosial	57
1. Perubahan Sosial : Sketsa Awal	58
2. Perubahan Sosial : Tinjauan Sosiologis	60
3. Beberapa Kekuatan yang Merubah Dunia	66
B. Memaknai Modernitas	70
1. Teoretisi Klasik tentang Modernitas	70
2. Modernitas Juggernaut dan Konsekuensinya.....	73
3. Modernisasi sebagai Salah Satu Faktor Perubahan Sosial	79
BAB IV. PROSES DAN FAKTOR MENURUNNYA FUNGSI LANGGAR SEBAGAI SALAH SATU BASIS KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT KAJEN	84
A. Proses Pertumbuhan dan Menurunnya Fungsi Langgar sebagai Salah Satu Basis Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Kajen Margoyoso Pati...	84

1. Periode Perintisan (Tahun 1700-an sampai dengan 1750-an).....	84
2. Periode Pertumbuhan dan Perkembangan (Tahun 1750-an sampai dengan 1995).....	89
3. Periode Kemunduran (Tahun 1996 sampai dengan sekarang)	99
B. Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Fungsi Langgar sebagai Salah Satu Basis Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Kajen Margoyoso Pati... 102	
1. Lekatnya Jiwa Modernitas	102
2. Gejolak Industrialisasi.....	106
3. Serangan Globalisasi	115
4. Efek Kemajuan Iptek dan Teknologi	127
BAB V. PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran-Saran	135
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adalah modernitas dengan segala fenomenanya yang telah melelahkan dan menyedot energi kaum intelektual di abad ini. Tidak bisa disangkal, tema ini menjadi sangat populer di kalangan pemikir dunia. Di lain pihak, globalisasi yang merupakan implikasi paradigma modern adalah kata kunci dalam wacana teoritis ekonomi, politik, sosial dan budaya. Sebagai deskripsi tentang kemajuan-kemajuan yang luas, menentukan dan menjadi formula bagi suatu aksi, globalisasi telah menancapkan hegemoni yang senyatanya dan kemudian menghadirkan aroma keniscayaan yang melucuti imajinasi manusia dan menghalangi pemikiran serta aksi untuk menciptakan sebuah alternatif yang sistemik yakni tatanan sosial dan ekonomi lain yang lebih berkeadilan.

Globalisasi menempati titik sentral dalam berbagai agenda intelektual dan politik yang menimbulkan pertanyaan krusial tentang apa yang dipandang fundamental dan dinamis pada zaman sekarang ini, yakni sebuah epos perubahan yang menentukan dan secara radikal sedang mentransformasikan hubungan-hubungan dan lembaga-lembaga ekonomi dan sosial pada abad 21.¹

Dengan nada provokatif, Revrison Baswir menegaskan bahwa telah terjadi pengaburan makna globalisasi yang diproyeksikan oleh kelompok

¹ James Petras dan Henry Velmeyer, *Imperialisme Abad 21*. terj. Agung Prihantoro. (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2002), hlm. 7

tertentu. Penggunaan kata globalisasi sesungguhnya tidak lebih dari sebuah upaya untuk mengaburkan, yaitu sebuah upaya untuk meletakkan landasan ideologis bagi kepentingan ekonomi suatu kelas tertentu atas kelas yang lain. Dalam rangka kepentingan tersebut orde ekonomi dunia yang ada sekarang, sedang menjalani sebuah proses penataan ulang, yaitu untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi merajalelanya keserakahan, kepentingan kelas, dan penciptaan keuntungan.²

Aroma kecurigaan yang kuat dari Revrisond Baswir di atas sedikit banyak mendapat penawarnya dalam pendapat Kuntowijoyo yang menganggap industrialisasi, sebagai bagian tak terpisahkan dari propaganda negara kapitalis dengan proyek globalisasinya, merupakan proses historis yang tak terelakkan, sehingga dinamika umat juga harus dipahami secara empiris dalam konteks ini. Lebih lanjut, Kuntowijoyo cenderung optimis, karena menganggap bahwa pada tingkatannya yang paling makro, proses sosial industrialisasi selalu mengandung berkah positif. Baginya industrialisasi dan dalam hal ini juga berarti modernisasi, menjanjikan rasionalisasi, liberalisasi, partisipasi dan demokrasi. Semuanya adalah faktor-faktor positif yang akan berpengaruh baik terhadap organisasi sosial umat dan sistem pengetahuannya.³

Mungkin optimisme Kuntowijoyo, salah satunya menjelma dalam fenomena yang terjadi di Desa “Santri” Kajen Margoyoso Pati. Secara nyata, perubahan sosial yang disandingkan dengan proses modernisasi sebagaimana

² *Ibid.*, hlm. iii

³ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi untuk Aksi*, cetakan VIII, (Bandung : Mizan, 1998), hlm. xi.

diinterpretasikan oleh Kuntowijoyo –dan bahkan dipilih sebagai salah satu pendekatannya dalam menjelaskan transformasi sosial umat Islam di Indonesia, memang terjadi di sini.⁴

Desa Kajen terletak di sebelah utara kota Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Berjarak kira-kira 18 kilometer dari pusat kota. Secara administratif, desa kecil yang memiliki luas tidak lebih dari 65 hektar ini, merupakan salah satu dari 27 desa di kawasan Kecamatan Margoyoso.⁵ Meskipun letaknya yang tidak terlalu dekat dengan pusat keramaian kota (2 kilometer dari kota kecamatan, 18 km dari kota kabupaten, serta kurang lebih 100 km dari kota propinsi, Semarang), namun hiruk-pikuk kegiatan para santri yang menetap di sana amatlah terasa.⁶

Unik dan populer, mungkin dua kata ini pantas untuk menggambarkan beberapa dimensi dari desa kecil ini. Unik, karena desa yang memiliki luas area hanya 63,460 hektar ini mempunyai 34 pondok pesantren dengan santri mukim mencapai ribuan orang. Di samping pesantren, di desa ini juga terdapat beberapa lembaga pendidikan Islam lainnya : 8 buah Madrasah Aliyah (setingkat SLTA), 9 buah Madrasah Sanawiyah (setingkat SLTP), 8 buah Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD), 2 buah Taman Kanak-Kanak, serta

⁴ Sebagaimana diyakini dan di analisa oleh M. Dawam Rahardjo, Kuntowijoyo mengambil pendekatan modernisasi dalam menjelaskan proses-proses perubahan sosial terutama nyata kasus perubahan sosial umat Islam di Indonesia. Lihat M. Dawam Rahardjo, "Ilmu Sejarah Profetik dan Analisis Transformasi Masyarakat", *Paradigma Islam. Interpretasi Untuk Aksi*,

⁵ Zainul Milal Bizawie, *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*, (Pati : Paguyuban Alumni Salafiyah bekerja sama dengan RIMA Press, 2001), hlm. 7.

⁶ M. Dawam Rahardjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren. Membangun dari Bawah*, (Jakarta : Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1985), hlm. 197.

sebuah Sekolah Dasar. Jumlah seluruh santri dan pelajar yang sekolah dan mondok di sana lebih dari empat ribu orang, dengan tenaga pengajar lebih dari 200 orang, puluhan di antaranya sering disebut kyai. Dengan statistik semacam ini, Kajen amat populer di daerah pesisir utara pantai Jawa bagian timur. Bahkan, masyarakat di eks-Karesidenan Pati (Kabupaten Jepara, Kudus, Blora dan Rembang) tidak canggung untuk menyebut Kajen sebagai “Desa Pesantren”.⁷

Kajen juga terkenal sebagai desa yang memiliki latar belakang sejarah yang menarik. Sejarah yang dimaksudkan di sini erat hubungannya dengan ketokohan seorang ulama bernama Syeikh Ahmad Mutamakkin, seorang ulama penyebar Islam yang cukup dikenal di daerah pesisir utara Jawa. Ahmad Mutamakkin, diyakini sebagai pepunden desa sekaligus tokoh yang amat berjasa bagi pendirian beberapa pesantren yang ada di sana. Ketokohan Mbah Mutamakkin, demikian orang sana memanggil beliau, amat terasa dari masa ke masa. Hal ini dibuktikan dengan masih kuatnya tradisi tahlilan dan berbagai kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan oleh orang-orang Kajen di makam beliau. Bahkan dalam beberapa hal, makam (*pesarehan*) beliau dijadikan tempat keramat oleh masyarakat sekitar.⁸

⁷ Zainul Milal Bizawie, *Perlawanan Kultural Agama Rakyat. Pemikiran dan Paham Keagamaan Syekh Ahmad al-Mutamakkin dalam Pergumulan Islam dan Tradisi (1645-1740)*, (Yogyakarta : Keris bekerja sama dengan SAMHA, 2002), hlm 198. Data statistik ini mencerminkan keadaan terbaru berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penyusun pada tanggal 22 Februari 2006.

⁸ *Ibid.*, hlm. 103.

Di samping terkenal dengan pesantren dan institusi pendidikan formalnya, Kajen juga masih memiliki tempat yang dianggap sebagai pelopor kegiatan keagamaan masyarakatnya. Tempat sebagaimana dimaksud adalah langgar yaitu sebuah tempat yang berfungsi sebagai tempat ibadah serta dalam banyak hal sering dijadikan sebagai sentra kegiatan keagamaan masyarakat di Kajen. Di samping itu, tidak jarang pula langgar dijadikan sebagai tempat untuk menunjang kegiatan sosial kemasyarakatan. Sebagai contoh fungsi langgar sebagai penunjang kegiatan sosial kemasyarakatan adalah langgar biasanya digunakan untuk tempat berkumpul warga dalam membicarakan banyak hal yang berhubungan dengan stabilitas, dan kerukunan warga. Langgar juga acap kali dijadikan sebagai tempat yang dinilai paling cocok untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum.

Namun, iklim komunalisme yang dahulu terlihat di langgar desa Kajen, sekarang ini sangat jarang --untuk tidak mengatakan hilang sama sekali-- ditemui kembali. Hingar bingarnya suara anak-anak kecil yang sedang mengaji dan banyaknya penduduk kampung terutama pemuda yang setiap malam menginap di sana dan sekedar berbincang-bincang seputar aktifitas sehari-hari, telah lama menghilang.

Di sisi lain, pesantren yang tersebar di berbagai pelosok desa semakin menunjukkan kemapanannya. Hal ini, setidaknya, dapat dilihat dari kuantitas pesantren dan para santri, yang semakin bertambah dan menunjukkan angka yang mencengangkan. Memang, dalam beberapa tahun terakhir, pesantren-

pesantren baru tumbuh dan ikut mewarnai kehidupan desa Kajen sebagai desa santri.⁹

Beberapa pesantren baru yang seolah-olah merupakan bentuk metamorfosis dari langgar-langgar di antaranya adalah Pondok Pesantren an-Nur, Pondok Pesantren Salafiyah asuhan K.H. Masruhin, Pondok Pesantren al-Roudlatul Jannah. Pesantren-pesantren baru ini secara tidak langsung memberikan sebuah alasan semakin kuatnya anggapan bahwa langgar sebagai salah satu media pendidikan agama dasar bagi warga Kajen mulai menemukan tantangannya. Di antara tantangan itu diberikan oleh pandangan modernitas yang semakin kuat terasa dari masa ke masa.

Munculnya pesantren-pesantren baru ini adalah wujud ekspansi dan kreatifitas para kiai untuk menampung banyaknya santri yang semakin hari bertambah jumlahnya secara signifikan. Hal ini dipicu oleh tawaran fasilitas dan model serta metode pengajaran di sekolah-sekolah, yang masih dinaungi oleh pesantren dan yayasan-yayasan yang ada, yang hampir semuanya dimodifikasi dengan tuntutan gairah modernisasi.

Pembacaan atas dua fenomena ini akan lengkap dan menarik jika disambungkan dengan perubahan paradigma masyarakat lokal yang telah terinspirasi oleh perubahan global dengan modernitasnya yang semakin mendikte tingkah laku manusia. Ekses modernitas patut diperhitungkan dalam membentuk kesadaran berpikir baru dalam diri masyarakat Kajen. Patut diingat, masyarakat Kajen adalah bagian dari komunitas yang mayoritasnya

⁹ Sejak tahun 1997, pesantren di Kajen bertambah dengan munculnya Pondok Pesantren Riyadlul Ma'la al-Amin (RIMA) dan Pondok Pesantren as-Salafiyah Hajroh. Lihat *Ibid.*, hlm. 269.

telah mengakui dan berpikir sesuai dengan ajakan umum itu. Dan ajakan umum itu tidak lain adalah arus modernisasi. Oleh karenanya, sedikit banyak, arus modernitas dengan segudang kebaikan dan keburukannya telah ikut menjadi bahan pertimbangan masyarakat Kajen dalam menata kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan religi.

Arus modernitas yang mendunia dan merasuk ke dalam diri masyarakat Kajen diiringi dengan hilangnya fungsi langgar yang berbanding terbalik dengan munculnya pesantren-pesantren baru merupakan fenomena yang dapat dikaitkan satu sama lain.

Bagaimana mengaitkan dan menjadikan ketiga fenomena di atas, dengan tetap memperlihatkan titik simpulnya akan menjadikan pembahasan mengenai hilangnya fungsi langgar sebagai salah satu basis kegiatan sosial keagamaan pada masyarakat Kajen akan menarik. Lebih lanjut, tema ini merupakan sumber inspirasi sosial yang menarik untuk dituangkan dalam sebuah karya ilmiah. Atas dasar inilah penyusun merasa bahwa fenomena hilangnya fungsi langgar sebagai basis kegiatan sosial keagamaan di Desa Kajen Margoyoso Pati, menunjukkan sisi eksotisnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pertumbuhan dan menurunnya fungsi langgar sebagai basis kegiatan sosial keagamaan di Desa Kajen, Margoyoso, Pati ?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi menurunnya fungsi langgar sebagai basis kegiatan sosial keagamaan di Desa Kajen, Margoyoso, Pati ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan
 - a. Untuk menjelaskan secara mendalam proses pertumbuhan dan menurunnya fungsi langgar sebagai basis kegiatan sosial keagamaan di Desa Kajen, Margoyoso, Pati.
 - b. Untuk mengkaji lebih jauh faktor-faktor yang mendorong menurunnya fungsi langgar sebagai basis kegiatan sosial keagamaan di Desa Kajen, Margoyoso, Pati.
2. Kegunaan
 - a. Untuk memperkaya khasanah kajian ke-Islaman khususnya dalam bidang *sosiologi agama*.
 - b. Untuk dijadikan bahan studi perbandingan sekaligus sebagai studi lanjut bagi pihak-pihak yang ingin mendalami lebih jauh mengenai permasalahan yang berkaitan dengan tema langgar dan perubahannya.

D. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini akan dideskripsikan beberapa karya ilmiah yang pernah ada untuk memastikan orisinalitas sekaligus sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan batasan dan kejelasan pemahaman informasi yang telah didapat.

Sebagai bahan untuk melakukan eksplorasi tema, penyusun mencoba melakukan studi pustaka untuk memberikan gambaran awal serta untuk tujuan studi komparasi tentang topik bahasan. Salah satu buku yang menjadi sumber pustaka adalah buku berjudul *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun dari Bawah*.¹⁰ Dalam buku ini terdapat beberapa makalah yang banyak menyoroti permasalahan dunia pesantren, baik tradisi dan perkembangannya. Pergulatan antara pesantren dan masyarakat turut juga dibahas di dalamnya. Selain tulisan dari Azumardi Azra yang berjudul "Surau di Tengah Krisis : Pesantren dalam Perspektif Masyarakat", tulisan dari Arief Mudatsir yang berjudul "Kajen Desa Pesantren" juga akan sangat membantu dalam menjelaskan beberapa fenomena yang terjadi di wilayah desa santri pantai utara Jawa ini. Khusus untuk tulisan Azumardi Azra, di dalamnya mengupas kiprah surau dan kemampuannya untuk tetap melanggengkan eksistensinya dalam krisis modern yang mengusung industrialisasi sebagai senjata pamungkas. Surau, sebagaimana yang dikupas oleh Azumardi memang memiliki perbedaan dengan pengertian surau yang terdapat dalam makna surau atau langgar-langgar Jawa. Namun demikian, justru hal ini akan memberikan tambahan

¹⁰ M. Dawam Rahardjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren. Membangun dari Bawah*, (Jakarta : Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1985).

studi komparasi antara surau di Sumatera Barat dengan kebanyakan langgar di Jawa. Di Jawa, surau atau langgar tidak memiliki fungsi-fungsi yang dimiliki oleh surau dalam pengertian Minangkabau. Di sana surau sinonim dengan pengertian pesantren di Jawa. Sedangkan tulisan Arief Mudatsir akan sangat membantu penyelidikan tentang tradisi religi yang telah lama mengakar dan dijaga oleh masyarakat lokal Kajen.

Buku lain yang tidak bisa diabaikan adalah yang berjudul *Memelihara Umat; Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, yang dikarang oleh Pradjarta Dirdjosanjoto.¹¹ Buku ini memberikan deskripsi tentang kiprah kiai-kiai yang diakui kharismanya dalam mengawal proses Islamisasi di Jawa. Dengan demikian, kondisi historis dan sosiologis tentang terbentuknya pesantren dan munculnya langgar-langgar yang tersebar di berbagai pelosok Jawa dapat dijumpai dalam kupasan buku ini. Mengenai tema langgar dan perkembangannya di daerah Kajen Margoyoso Pati, penulisnya juga menyinggungnya, meskipun tidak secara detail. Setidaknya, ketokohan Ahmad Mutamakkin yang menjadi tokoh sentral Islamisasi di daerah Kajen menghiasi beberapa halaman buku ini. Dan hal ini sungguh memiliki arti tersendiri bagi studi yang akan dikembangkan oleh penyusun.

Salah satu buku yang mengambil objek desa Kajen dan perkembangannya juga dihasilkan oleh salah satu putra Kajen sendiri. Buku yang dimaksud berjudul *Perlawanan Kultural Agama Rakyat, Pemikiran dan Paham Keagamaan Syekh Ahmad al-Mutamakkin dalam Pergumulan Islam*

¹¹ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, (Yogyakarta : LKiS, 1999).

dan Tradisi (1645-1740).¹² Buku yang dikarang oleh salah satu putra kiai Kajen ini, menuturkan sejarah Kajen dalam perspektif literatur Jawa kuno dan penuturan teks Kajen. Dengan tanpa berpretensi menganulir yang satu dan mengunggulkan yang lain, penulisnya dengan nada menjelaskan mengurai data-data yang diperoleh dari lapangan dan dari data-data historis hasil dari penafsirannya dalam serat Cebolek serta memperlakukannya secara objektif. Namun, sebagai bagian dari masyarakat Kajen, penulisnya tidak dapat mengelak dari pembelaannya terhadap tokoh yang membangun peradaban Islam di desa Kajen, Syeikh Ahmad Mutamakkin. Terlepas dari pemihakan ini, pemikiran dan latar belakang intelektual tokoh Ahmad Mutamakkin yang disebut-sebut sebagai tokoh protagonis ketiga yang paling penting dalam Serat Cebolek ini, diuraikan dengan nyaris lengkap. Dalam buku yang diterbitkan khusus untuk menyambut haul KH. Syiroj, keturunan Syeikh Ahmad Mutamakkin yang juga pendiri Pondok Pesantren Wetan Banon, yang berjudul *Pondok Kajen Wetan Banon, Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*,¹³ Zainul Milal Bizawi, juga memberikan uraian dan data-data yang cukup lengkap untuk kepentingan penelitian penyusunan skripsi ini.

Tema tentang perjuangan tokoh Ahmad Mutamakkin dan sejarah desa Kajen juga memikat “sejarawan” lokal untuk menuangkannya dalam sebuah

¹² Zainul Milal Bizawie, *Perlawanan Kultural Agama Rakyat, Pemikiran dan Paham Keagamaan Syekh Ahmad Al-Mutamakkin dalam Pergumulan Islam dan Tradisi (1645-1740)*, (Yogyakarta : Keris bekerja sama dengan SAMHA, 2002).

¹³ Zainul Milal Bizawie, *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*, (Pati : Paguyuban Alumni Salafiyah bekerja sama dengan RIMA Press, 2001).

buku yang berjudul *Perjuangan Syaikh KH. Ahmad Mutamakkin*.¹⁴ Buku yang dikarang oleh salah satu narasumber yang diyakini sangat memahami sejarah Kajen dan tokoh sentralnya ini, memuat berbagai informasi dan data historis yang dikumpulkan dari para sesepuh desa yang memiliki pemahaman terhadap sejarah daerah Kajen dan sekitarnya, terutama tentang sejarah kedatangan dan kiprah Syaikh Ahmad Mutamakkin di Kajen. Buku ini, yang tiap tahunnya secara terus-menerus diperbaharui dapat juga dianggap sebagai dokumentasi sejarah dari penuturan masyarakat Kajen. Data-data terbaru mengenai perkembangan desa dan beberapa pondok pesantren yang tersebar di berbagai pelosok Kajen juga tidak luput dari uraian MI. Sanusi AH, sang pengarang.

Penyusun juga menemui beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang menjadikan Kajen sebagai latar penelitiannya. Di Antara skripsi tersebut adalah yang berjudul "*Ahmad Mutamakkin dan Peranannya dalam Islamisasi di Kajen, Margoyoso, Pati (tahun 1726-1749)*", yang tulis oleh Abdullah.¹⁵ Pembahasan yang dikemukakan oleh penyusun skripsi ini tidak jauh berbeda dengan buku-buku yang telah dikarang oleh beberapa penulis buku dari golongan masyarakat lokal Kajen. Perbedaannya adalah bahwa dalam skripsi ini tema yang ditekankan adalah proses Islamisasi yang melibatkan tokoh sentral masyarakat Kajen, Syaikh Ahmad Mutamakkin. Sehingga, data historis yang dinyatakan dalam skripsi ini banyak memiliki kesamaan dengan

¹⁴ MI. Sanusi AH, *Perjuangan Syaikh KH. Ahmad Mutamakkin*. (Pati: Himpunan Mahasiswa Mathali'ul Falah, 1999).

¹⁵ Abdullah, "*Ahmad Mutamakkin dan Peranannya dalam Islamisasi di Kajen, Margoyoso. Pati (Tahun 1726-1749)*". Skripsi, Fakultas Dakwah, (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1997).

beberapa buku yang telah diulas di atas. Karena, untuk memenuhi kualitas akademik penulis yakni Fakultas Dakwah, skripsi ini memang lebih menekankan pada sisi disiplin dakwahnya, bukan nilai kesejarahannya.

Skripsi yang ditulis oleh Eni Sumiyati yang berjudul "*Pelaksanaan Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Perguruan Islam al-Hikmah Kajen, Margoyoso Pati*",¹⁶ juga sedikit banyak membongkar sisi geografis Desa Kajen, namun tidak sampai mengupas pada perubahan sosial yang terjadi di Desa Kajen. Skripsi yang diperuntukkan bagi Fakultas Tarbiyah ini, sesuai dengan disiplin keilmuannya lebih banyak melakukan studi kasus terhadap salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh salah satu pondok pesantren yang juga didirikan oleh salah satu keturunan Syeikh Ahmad Mutamakkin. Studi kasus yang dilakukan mengambil pembahasan tentang pola dan pelaksanaan kurikulum yang diterapkan oleh Perguruan Islam al-Hikmah.

Skripsi yang mengupas tradisi desa Kajen ditulis oleh Wiji Lestari dengan judul "*Tradisi Haul K.H. Ahmad Mutamakkin di Kajen Margoyoso Pati (1989-2000)*".¹⁷ Secara garis besar, skripsi ini memberikan penjelasan tentang tradisi yang dilakukan setiap tahun oleh masyarakat Kajen. Tradisi dimaksud adalah serangkain ritual untuk memperingati hari wafatnya sang

¹⁶ Eni Sumiyati, "*Pelaksanaan Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Al-Hikmah Kajen, Margoyoso Pati*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1999).

¹⁷ Wiji Lestari, "*Tradisi Haul K.H. Ahmad Mutamakkin di Kajen Margoyoso Pati (1989-2000)*". Skripsi, Fakultas Adab. (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002).

tokoh yang diyakini oleh masyarakat sekitar jatuh pada tanggal 10 Muharram (10 Suro, menurut penanggalan Jawa).

Sedangkan skripsi yang mengupas tentang tema langgar atau surau antara lain skripsi yang berjudul "*Studi terhadap Kiprah Dakwah Kiai Langgar di Desa Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal*", yang ditulis oleh Eko Ariyanto.¹⁸ Sebagaimana judulnya, skripsi ini menekankan kajiannya pada peran dan kiprah kiai langgar dalam mengemban amanah untuk senantiasa melakukan amar ma'ruf nahi munkar di Desa Kebumen. Di dalam skripsinya, Eko Ariyanto juga mengungkapkan bagaimana sang kiai memberikan berbagai solusi bagi konflik yang terjadi di masyarakat. Karena bagaimanapun, meskipun kiai adalah sosok pemimpin agama, namun di masyarakat yang tergolong masih tradisional, sosok sang kiai dianggap mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam menyelesaikan problem keseharian yang dihadapi oleh penduduk kampung.

Skripsi lainnya adalah susunan dari Abdullah Dahlawi yang berjudul "*Surau Cakau dan Ajarannya Pada Masyarakat Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sawah Lunto Sumatera Barat*".¹⁹ Sebagaimana diketahui, dan sudah dijelaskan di atas, pengertian surau dalam pandangan masyarakat Sumatera Barat adalah sinonim dengan pesantren dalam masyarakat Jawa.

¹⁸ Eko Ariyanto, "*Studi terhadap Kiprah Dakwah Kiai Langgar di Desa Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal*", Skripsi, Fakultas Dakwah, (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2001).

¹⁹ Abdullah Dahlawi, "*Surau Cakau dan Ajarannya pada Masyarakat Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sawah Lunto Sumatera Barat*". Skripsi, Fakultas Dakwah, (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004).

Meskipun berbeda dalam pengertiannya, namun skripsi ini layak dihadirkan penjelasannya di sini untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dan sekaligus sebagai bahan komparasi untuk kepentingan studi ilmiah.

Skripsi lainnya adalah skripsi yang disusun oleh Siti Fatimah yang berjudul "*Zikir dalam Tarekat Naqsabandiyah Surau Saiful Amin Yogyakarta (Studi Pendekatan Psikologi)*".²⁰ Skripsi ini secara khusus membahas dan mengupas pelaksanaan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh komunitas yang tergabung dalam kelompok Tarekat Naqsabandiyah di Yogyakarta. Skripsi yang disusun ini menghadirkan pendekatan psikologi dengan mengemukakan data-data kualitatif.

Dalam ranah logis, tidak ada sebuah penelitian yang betul-betul murni baru, dan dalam hal ini, penyusun menyadari betul bahwa penelitian yang dihadirkan skripsi ini, tentunya juga bukan hal yang seluruhnya baru. Namun, terlepas dari tiadanya penelitian dengan hal yang benar-benar baru, tidak bisa dipungkiri juga bahwa variasi pendekatan dan perspektif yang berbeda, akan menghasilkan sebuah penemuan baru yang menghasilkan hasil yang variatif. Skripsi yang berjudul *Langgar dan Tantangan Modernitas (Menurunnya Fungsi Langgar Sebagai Basis Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Kajen, Margoyoso, Pati)*, ini juga tidak mengangkat tema yang baru. Namun, tema tentang peran dan perkembangan langgar dalam masyarakat Jawa adalah

²⁰ Siti Fatimah, "*Zikir dalam Tarekat Naqsabandiyah Surau Saiful Amin Yogyakarta (Studi Pendekatan Psikologi)*". Skripsi, Fakultas Ushuluddin, (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1999).

sebuah hal baru karena memiliki kekhasan dari segi ritme pembahasan, data-data historis dan latar yang berbeda dengan yang lain.

E. Kerangka Teoretik

Masyarakat merupakan sebuah entitas yang memiliki dinamisasi tersendiri. Pola perubahan masyarakat ini tentunya mengandaikan adanya faktor-faktor pemicunya. Setidaknya anggapan ini melegitimasi adanya dua macam perubahan sosial, yakni perubahan sosial yang disengaja dan perubahan sosial yang tidak disengaja.

Dalam ranah sosiologi, perubahan-perubahan sosial dapat dikelompokkan dalam dua pertanyaan. *Pertama*, bagaimana terjadinya perubahan struktur sosial dan budaya yang disebabkan oleh proses industrialisasi, disharmoni sosial dan oleh sebab-sebab lainnya. Yang menjadi pokok masalah adalah perubahan struktur sosial dan budaya. *Kedua*, tinjauan sosiologi terarah kepada proses adaptasi individu terhadap perubahan sosial itu sendiri. Bagaimana individu sebagai anggota masyarakat beradaptasi terhadap struktur sosial yang baru akibat perubahan sosial.²¹

Salah satu sosiolog yang menelaah perubahan sosial adalah Morris Ginsberg. Morris mempelajari motif-motif perubahan sosial.²² Dari uraian yang dikemukakannya, dapat dicatat tiga faktor yang bertumpu kepada pribadi

²¹ H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan. Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 4.

²² Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 26.

seseorang. Sebab-sebab tersebut ialah : 1) keinginan-keinginan dan keputusan yang sadar dari pribadi-pribadi untuk mengadakan perubahan. 2) berubah. 3) pribadi atau kelompok yang menonjol di dalam suatu masyarakat yang menginginkan perubahan.

Dalam situasi dunia yang sangat dinamis, perubahan-perubahan yang terjadi baik secara makro maupun mikro, melibatkan banyak kekuatan global yang secara langsung memaksakan determinasi perubahan-perubahan itu sendiri. Setidaknya ada tiga kekuatan dunia dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, yaitu demokratisasi, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi dan informasi, dan globalisasi.²³

Modernisasi yang dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari industrialisasi yang juga kepanjangan tangan dari proses globalisasi ini adalah salah satu faktor pemicu perubahan sosial. Dengan masuknya ide-ide modern akan tercipta rasionalisasi intelektual dan sosial. Dengan demikian perubahan sosial dapat terjadi dari proses ini.²⁴

Modernisasi yang merupakan konsep untuk menggambarkan fenomena perubahan-perubahan besar di bidang sosial, ekonomi, kultural, politis dan ideologis, seringkali mengalami simplifikasi makna.²⁵ Modernisasi biasanya

²³ *Ibid.*, hlm. 22-31

²⁴ Raymon Aron, *The Industrial Society : Three Essays on Ideology and Development*, (New York : Publisher, 1967), hlm. 69.

²⁵ J.W. Schoorl, *Modernisasi. Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang.*, terj. R.G. Soekadijo. (Jakarta : Gramedia, 1982), hlm. 4-6.

cukup disetarakan dengan istilah westernisasi. Sungguhpun, tidak dapat disangkal bahwa modernisasi tidak akan bisa dicerabut dari akar historisnya yang berasal dari Barat. Meskipun terlalu sulit untuk memberikan definisi yang tepat tentang modernisasi, menyetarakan modernisasi dengan westernisasi adalah sebuah langkah yang terlalu prematur.

Sungguhpun demikian, modernisasi bisa dilacak lewat pendalaman studi antropologi, sosiologi, teologi, dan filsafat kebudayaan. Meski bersifat interpretatif, setidaknya akan diperoleh karakteristik yang menandai kesadaran masyarakat modern. Corak-corak kesadaran yang terungkap dari studi tersebut lebih menunjuk kepada proses daripada esensi yang dialami dalam kesadaran manusia itu sendiri, yaitu *individuasi*, *distansi*, *progres*, *rasionalisasi*, dan *sekularisasi*.²⁶

Dengan menempatkan dalam kelima proses ini, pertama-tama manusia modern dapat dipahami sebagai makhluk yang tersentak dari keterpurukannya terhadap alam, sehingga “mental partisipasi” yang membenamkan manusia ke dalam proses-proses kosmos menjadi sikap distansi. Manusia mengalami keretakan “hubungan” dengan alamnya. Proses menjadi sadar ini merayap terus dan pada akhirnya melahirkan proses-proses lain. “alam yang bernyawa” dibunuhnya lewat proses desakralisasi dan berlanjut pada tercerainya pranata-pranata sosial dari simbol-simbol religius lewat proses sekularisasi. Dari dukungan entitas-entitas kolektifnya, muncullah individu yang bereksistensi

²⁶ F. Budi Hardiman, *Melampaui Modernitas dan Positivisme*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 73.

melalui proses individuasi. Manusia tidak lagi menghuni “ruang sosio-mitis”, melainkan muncul melampaui masyarakat dan roda tradisinya.²⁷

Di hadapan manusia, alternatif-alternatif dapat diciptakan. Manusia menghayati sejarahnya sebagai perubahan-perubahan unik yang mengarah kepada progres. Kesemuanya ini pada gilirannya dapat diasalkan pada proses fundamental kesadaran manusia sendiri yang mengalihkan kemampuan naluriannya ke arah rasio lewat proses rasionalisasi.²⁸

Dengan corak-corak kesadaran sebagaimana disebutkan di atas, Fransisco Budi Hardiman menginventarisir adanya tiga premis nilai utama modernitas. *Pertama*, yang modern selalu mengutamakan kesadaran diri sebagai subyek. Dalam arti ini, orang modern memperhatikan soal hak, hak asasi, fungsi ilmu pengetahuan, otonomi pribadi, dan demokrasi. *Kedua*, yang modern selalu kritis. Dalam arti ini, orang modern cenderung mengeliminir prasangka-prasangka dari tradisi, memiliki gairah untuk mengkaji penghayatan, dan mempersoalkan dimensi otoritas yang *Taken for Granted*. *Ketiga*, yang modern selalu progresif, dalam arti mengadakan perubahan-perubahan yang secara kualitatif baru. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bentuk-bentuk organisasi sosial modern, juga kesadaran akan pentingnya transformasi sosial, bahkan revolusi sosial, adalah beberapa

²⁷ Istilah “ruang sosio mitis” dipakai oleh van Peursen dan diartikan sebagai lingkup daya kekuatan manusia yang meliputi manusia dan ditentukan oleh pertalian dengan sukunya (sosio-) dan oleh sikapnya yang mitis (-mitis). Lihat C.A. van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, Terj. Dick Hartoko, (Yogyakarta : Kanisius, 1984.), hlm. 43.

²⁸ L. Laeyendecker. *Tata. Perubahan. dan Ketimpangan*, Terj. Samekto, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 335-337.

contohnya. Ketiga jiwa modernitas ini tidak bisa dipisah-pisahkan dalam realitas, karena ketiganya berkorelasi secara inheren.²⁹ Kesadaran memunculkan kritik dan kritik memunculkan progresifitas, selanjutnya progresifitas memunculkan kesadaran-kesadaran baru, dan demikian seterusnya.

F. Metode Penelitian

Suatu kegiatan ilmiah, agar lebih terarah dan rasional memerlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dibicarakan, sebab metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal dan memuaskan.³⁰ Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yang obyeknya adalah desa Kajen Margoyoso Pati, dan terutama tentang fungsi langgarnya.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Dengan demikian, penyusun akan mencari fakta tentang data-data historis baik yang didapat dari penjelasan masyarakat lokal maupun beberapa literatur yang ada kemudian data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan pisau analisa dalam kerangka teoritik yang ada serta secara cermat dan

²⁹ F. Budi Hardiman, *Melampaui Modernitas dan Positivisme*, hlm. 121-122.

³⁰ Anton Backer, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63

terarah mengelaborasi antara data yang diperoleh dengan kerangka berfikir tersebut sehingga ditemukan sebuah simpulan yang tepat.³¹

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview

Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan beberapa nara sumber yang dipilih sesuai dengan tujuan penyusun. Nara sumber ini tidak lain adalah para sejarawan yang dapat menjelaskan fenomena yang terjadi di Desa Kajen, terutama tentang tradisi langgar. Dalam mengumpulkan data seputar pertumbuhan langgar di Kajen, penyusun juga akan melakukan wawancara langsung dengan beberapa pemilik langgar.

b. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang termasuk pada obyek penelitian. Dalam hal ini obyek pengamatan yang dikaji oleh penyusun adalah langgar dengan beberapa institusi keagamaan di Desa Kajen. Hal ini dilakukan untuk melihat secara langsung gejala-gejala yang ada yang terkait dengan eksistensi dan tarik ulur beberapa institusi keagamaan di desa Kajen, terutama pesantren dan sekolah.

³¹ Untuk mengetahui lebih jauh mengenai sifat penelitian deskriptif-analitik, baca Mohammad Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63

c. Dokumentasi

Peneliti mencari dan mengumpulkan data dari arsip dan semua naskah cetak yang menjelaskan tentang langgar serta perubahannya di Desa Kajen.

4. Analisis data

Setelah data-data terkumpul, kemudian data dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan teknik deskriptif-kualitatif, yaitu analisis data yang dilakukan secara terus menerus agar data yang perlu diperoleh dapat menghasilkan kesimpulan yang *valid*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan mekanisme kerja sebagai berikut :

- a. Metode Induktif, yaitu analisis berangkat dari data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan kemudian menarik sebuah simpulan umum menurunnya fungsi langgar sebagai basis kegiatan sosial keagamaan di desa Kajen Margoyoso Pati.³²
- b. Metode Deduktif, yaitu analisis dengan cara menarik kesimpulan dari uraian yang lebih umum. Dalam hal ini, susunan tulisan dibentuk dengan menghadirkan uraian umum mengenai konsep teori-teori perubahan masyarakat dan modernitas, baru kemudian mengerucut pada pembahasan analisa menurunnya fungsi langgar sebagai basis kegiatan sosial keagamaan di desa Kajen Margoyoso Pati.³³

³² Sustrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1986), hlm 42

³³ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan. Prosedur dan Strategi*, Cet. III, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm 16

5. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *sosiologis* yaitu pendekatan yang digunakan untuk melihat suatu masalah dikaitkan dengan masalah atau keadaan yang berkembang di dalam masyarakat. Dalam hal ini adalah tentang menurunnya tradisi langgar sebagai basis kegiatan sosial keagamaan di desa Kajen Margoyoso Pati. Namun demikian, mengingat bahwa desa Kajen memiliki nilai kesejarahan yang kuat berhubungan dengan tradisi keberagamaannya yang ditopang oleh ajaran-ajaran yang disebarkan oleh K.H. Ahmad Mutamakkin, pendekatan sosiologis akan diperkaya dengan beberapa tinjauan sejarah. Hal ini dilakukan agar kajian mengenai langgar ini tidak mengalami situasi α -historis. Lebih lanjut, perkembangan kesejarahan masyarakat Kajen yang terbilang cukup dinamis dengan segala perubahan-perubahan yang telah dan akan terus dilakukan seiring dengan tatanan masyarakat global yang mengidolakan modernitas akan tetap menjadi bagian dari pendekatan ini.

G. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan dalam skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup, yang sedianya akan disusun menjadi beberapa bab yang masing-masing terbagi atas beberapa sub-bab. Kemudian supaya pembahasan dalam skripsi ini komprehensif dan terpadu, maka disusunlah sistematika sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan, terdiri dari tujuh sub-bab yaitu : latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Semua sub-bab tersebut dimaksudkan sebagai gambaran awal dari bahasan yang akan dikaji oleh penyusun.

Bab kedua berusaha untuk memberikan tinjauan umum tentang latar penelitian yakni desa Kajen Margoyoso Pati baik ditinjau dari sisi geografis, sosio-kultural, serta kondisi keberagaman masyarakatnya lengkap dengan uraian tentang tradisi langgarinya. Di samping itu, bab ini akan memberikan uraian tentang tradisi langgar di Jawa. Bab ini akan terbagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama mengurai tradisi langgar di Jawa, yang meliputi sub bab sebagai berikut: pengertian dan sejarah tumbuhnya langgar, peran strategis langgar sebagai institusi pengembangan masyarakat Islam. Bagian kedua yaitu gambaran umum desa Kajen yang terbagi dalam sub bab : letak geografis desa Kajen, *setting* sosio-kultural masyarakat Kajen, Pesantren dan langgar : potret ketegangan.

Bab ketiga berusaha menjelaskan tentang modernisasi dan perubahan sosial yang berisi beberapa sub bab yakni pengertian perubahan sosial, faktor-faktor perubahan sosial, pengertian modernisasi, dan modernisasi sebagai salah satu faktor perubahan masyarakat.

Bab keempat berisi analisis menurunnya fungsi langgar sebagai basis kegiatan sosial keagamaan di desa Kajen Margoyoso Pati, yang berisi beberapa sub bab sebagai berikut : proses pertumbuhan dan menurunnya fungsi langgar

sebagai basis kegiatan sosial keagamaan di desa Kajen Margoyoso Pati dan faktor-faktor pendorongnya.

Bab kelima adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa uraian sebelumnya telah memperlihatkan betapa modernitas amat mempengaruhi dan memberikan sumbangsinya bagi menurunnya fungsi langgar sebagai salah satu pusat kegiatan agama dan sosial pada masyarakat Kajen. Dalam bagian ini penyusun mencoba menegaskan lagi beberapa poin penting yang patut di catat sebagai bagian dari upaya kristalisasi pembahasan pada bab-bab sebelumnya, sebagai berikut :

1. Menurunnya fungsi langgar sebagai salah satu pusat kegiatan sosial keagamaan di Desa Kajen Margoyoso Pati terjadi secara bertahap. Dengan demikian, dalam hal ini dimungkinkan adanya kecenderungan evolutif dalam prosesnya. Semuanya dapat dirangkum dalam tiga kategori tahapan, yaitu masa perintisan, pertumbuhan dan kemunduran. Masa perintisan adalah awal dibangunnya langgar di tengah-tengah masyarakat yang diawali oleh tokoh sentral dalam penyebaran agama Islam di daerah ini, yaitu KH. Ahmad Mutamakkin. Eksistensi tempat ibadah ini adalah awal terbentuknya kebiasaan-kebiasaan penduduk sekitar dalam ranah kehidupan sosial dan keagamaan. Masa pertumbuhan dan perkembangan melukiskan masa keemasan langgar sebagai salah satu media untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial maupun keagamaan. Kegiatan-kegiatan masyarakat dalam bidang pendidikan agama, ritual keagamaan,

dan sosial-budaya juga tidak pernah meninggalkan peran penting langgar. Masa kemunduran menunjukkan terkikisnya fungsi langgar sebagai media bagi masyarakat Kajen untuk menunjang bidang kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan. Ketiga proses ini adalah bagian akumulasi dari perjalanan sejarah langgar yang secara intensif terus bergelut dengan perubahan-perubahan yang terjadi di hampir setiap daerah pedesaan di daerah Jawa.

2. Langgar yang telah berjasa bagi perkembangan agama Islam, terutama karena dijadikan sebagai basis kegiatan sosial kemasyarakatan bagi masyarakat Kajen mulai terusik eksistensinya setelah munculnya beberapa hal yang diindikasikan sebagai penyebab redupnya fungsinya. Di antara sebab-sebabnya adalah : melekatnya jiwa-jiwa modernitas dalam diri masyarakat Kajen yang dibarengi dengan munculnya industrialisasi, tantangan globalisasi dan yang terakhir adalah pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktor-faktor ini adalah kekuatan yang pada ranah makro juga mengakibatkan gelombang perubahan di dunia modern. Keempatnya tidak pernah saling meninggalkan dan tidak bisa dipisahkan eksistensinya. Semuanya berkelindan dan secara integral menjadi batu sandingan bagi eksistensi institusi-institusi tradisional seperti langgar yang menjadi pokok kajian skripsi ini.

B. Saran-saran

Tahapan akhir setiap kerja dan karya adalah evaluasi, yang dengannya, setiap langkah yang akan ditempuh kemudian dapat lebih disempurnakan dan

diukur hasilnya. Di samping tujuan tersebut, hasil yang telah dicapai tentunya dapat dijadikan sebagai bagian dari proses refleksi setiap pihak yang akan melakukan hal serupa. Dengan demikian, untuk setiap karya yang dibuat, seyogyanya menyertakan catatan-catatan sebagai bagian dari proses evaluasi bagi diri penyusun maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konteks inilah saran-saran yang akan tersaji di bawah ini menemukan momentumnya. Oleh karena itu, penyusun menyarankan :

1. Bagi penduduk Kajen, secara spesifik diharapkan untuk senantiasa menafsir ulang setiap aset tradisi yang perlu dilestarikan. Karena bagaimanapun setiap warisan budaya tidak selamanya jelek dan bertentangan dengan jiwa kemajuan. Langgar sebagai salah satu tradisi yang diwariskan oleh orang-orang terdahulu adalah simbol perjuangan, dan pengembangan agama Islam yang perlu dilestarikan keberadaannya. Dalam hal ini, ada dua pengertian. Pertama adalah melestarikan dan memelihara bangunan fisiknya. Kedua, adalah memelihara nilai-nilai yang terbangun di dalamnya, yang secara simultan telah terbukti mampu dijadikan sebagai norma-norma yang baik bagi generasi penerus.
2. Bagi kalangan mahasiswa, hendaknya tetap memiliki *interest* terhadap kajian yang melibatkan tema-tema tradisi. Faktanya, tema ini masih menawarkan berbagai roblem akademis yang layak untuk terus dikaji dan digali keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Ahmad Mutamakkin dan Peranannya dalam Islamisasi di Kajen, Margoyoso, Pati (Tahun 1726-1749)". Skripsi, Fakultas Dakwah. Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1997
- Abdullah, Taufik (ed.). *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta : LP3ES, 1982
- Ali, Muhammad. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*, Cet. III. Bandung : Angkasa, 1987
- Ariyanto, Eko. "Studi Terhadap Kiprah Dakwah Kiai Langgar di Desa Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal", skripsi Fakultas Dakwah. Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2001
- Aron, Raymon. *The Industrial Society : Three Essays On Ideology And Development*. New York : Publisher Press, 1967
- Backer, Anton. *Metode Metode Filsafat*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998
- Baswir, Revrison. *Bahaya Globalisasi Neoliberal Bagi Negara-negara Miskin*, makalah tidak diterbitkan
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atau Kenyataan : Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. terj. Hasan Basari. Jakarta : LP3ES, 1990
- . *Piramida Kurban Manusia*. terj. A. Rahman Toelleng. Jakarta : LP3ES, 1982
- . *Pyramids of Sacrifice : Political Ethics and Social Change*. New York : Basic Books, 1974
- . *Kabar Angin dari Langit, Makna Teologi dalam Masyarakat Modern*, terj. J.B. Sudarmanto. Jakarta : LP3ES, 1991.
- Bizawie, Zainul Milal. *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Pati : Paguyuban Alumni Salafiyah bekerja sama dengan RIMA Press, 2001
- . *Perlawanan Kultural Agama Rakyat, Pemikiran dan Paham Keagamaan Syekh Ahmad Al-Mutamakkin dalam Pergumulan Islam dan Tradisi (1645-1740)*. Yogyakarta : Keris bekerja sama dengan Samha, 2002

- Dahlawi, Abdullah. "Surau Cakau Dan Ajarannya Pada Masyarakat Nagari Muaro Kecamatan Sijujung Kabupaten Sawah Lunto Sumatera Barat". Skripsi, Fakultas Dakwah. Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. *Memelihara Umat; Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta : LKiS, 1999
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cetakan Ketiga. Jakarta : LP3ES, 1984.
- Fatimah, Siti. "Zikir dalam Tarekat Naqsabandiyah Surau Saiful Amin Yogyakarta (Studi Pendekatan Psikologi)". Skripsi, Fakultas Ushuluddin. Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1999
- Frisby, David. *Simmel and Since : Essays on Georg Simmel's Social Theory*. London : Routledge, 1992
- Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Pustaka Antara, 1962
- . *Masyarakat Islam : Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Giddens, Anthony. *The Consequences of Modernity*. California : Stanford University Press, 1990
- . *Modernity and Self Identity : Self and Society in the Late Modern Age*. California : Stanford University Press, 1991
- . *Jalan Ketiga, Pembaharuan Demokrasi Liberal*, Terj. Ketut Arya Mahardika. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002
- . *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern, Suatu Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*. terj. Soeheba Kramadibrata. Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1986.
- Hadi, Sustrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1986
- Hadiwiyono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta : Kanisius, 1980
- Hardiman, F. Budi. *Melampaui Modernitas dan Positivisme*. Yogyakarta : Kanisius, 2003

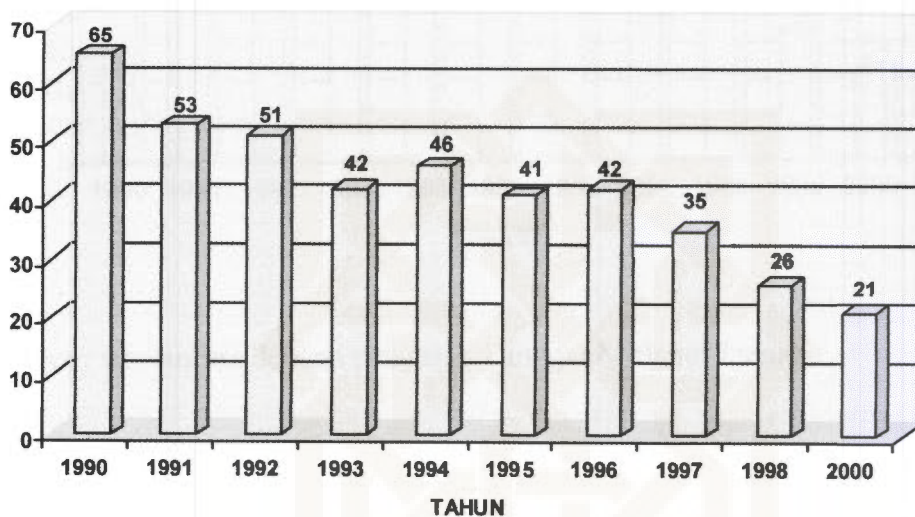
- Huntington, Samuel P. *Gelombang Demokrasi Ketiga*. Terj. Asril Marjohan. Jakarta : Pusataka Utama Grafiti, 1995
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*, Cet. VIII. Bandung : Mizan, 1998
- Laeyendecker, L. *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan*. Terj. Samekto. Jakarta : Gramedia, 1983
- Lestari, Wiji. "Tradisi Haul K.H. Ahmad Mutamakkin di Kajen Margoyoso Pati (1989-2000)". Skripsi, Fakultas Adab. Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002
- Maksum. *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999
- Nazir, Mohammad. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Parson, Talcott. *Esei-Esei Sosiologi*. terj. S. Ali. Jakarta : Aksara Persada, 1985
- *Esei-Esei Sosiologi 2*. terj. S. Ali. Jakarta : Aksara Persada, 1986
- Petras, James dan Velmeyer, Henry. *Imperialisme Abad 21*. terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2002
- Peursen, C.A. van. *Strategi Kebudayaan*. Terj. Dick Hartoko. Yogyakarta : Kanisius, 1984
- Raffles, S.T.S. *The History of Java*. Vol. II, 2 AD edition. London : tp, 1830
- Rahardjo, M. Dawam (ed.). *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun Dari Bawah*. Jakarta : Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1985
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial, Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002
- Sanusi, MI. *Perjuangan Syaikh KH. Ahmad Mutamakkin*. Pati : Himpunan Mahasiswa Mathali'ul Falah, 1999
- Schoorl, J.W. *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang*. Terj. R.G. Soekadijo. Jakarta : Gramedia, 1982

- Shimogaki, Kazuo. *Kiri Islam, antara Modernisme dan Posmodernisme Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, Terj. M. Imam Aziz dan M. Jadul Maula. Yogyakarta : LKIS, 1988.
- Skocpol, Theda. *Negara dan Revolusi Sosial, Suatu Analisis Komparatif tentang Perancis, Rusia, dan Cina*. Jakarta : Erlangga, 1991
- Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1984
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta : LP3ES, 1974
- Sumiyati, Eni. "Pelaksanaan Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Al-Hikmah Kajen, Margoyoso Pati". Skripsi, Fakultas Tarbiyah. Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1999
- Suwarsono dan Alvin Y. So. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta : LP3ES, 1994
- Syalabi, Ahmad. *al-Tarbiyah al-Islamiyah, Nuzumuha, Falsafatuha, Tarikhuha*. Kairo : Maktabah an-Nahdah al-Mashriyah, 1987
- Sztomka, Piotr. *The Sociology of Social Change*. Blackwel : Malden, 1987
- Tilaar, H.A.R.. *Perubahan Sosial dan Pendidikan, Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta : Grasindo, 2002
- Veeger, K.J. *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Yogyakarta : Kanisius, 1985
- Weber, Max. *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. New York : Free Press, 1965

LAMPIRAN I

GRAFIK 1

LANGGAR AL-IKHLAS



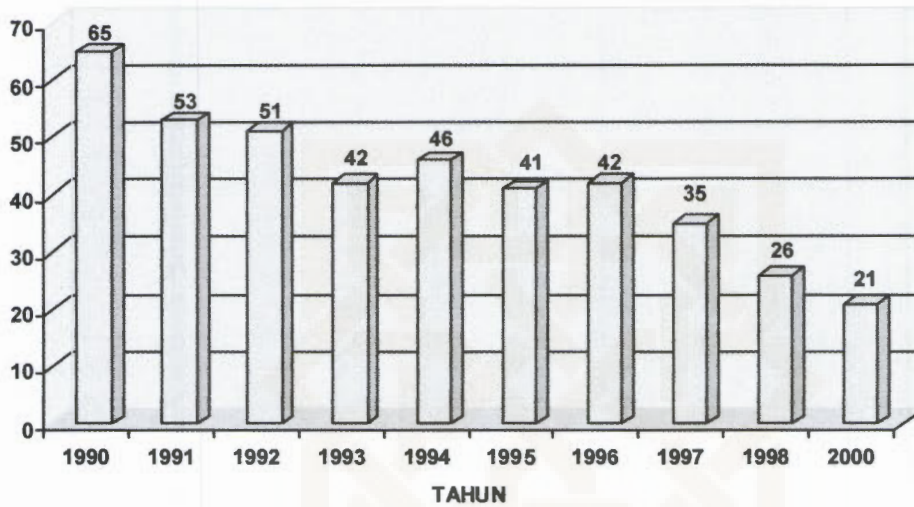
Sumber : wawancara dengan pengasuh Langgar Al-Ikhlas

GRAFIK 2

LAMPIRAN I

GRAFIK 1

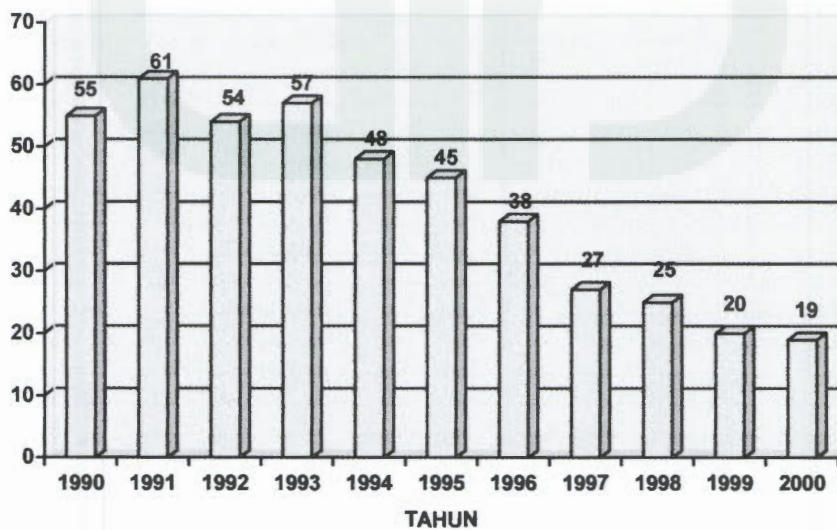
LANGGAR AL-IKHLAS



Sumber : wawancara dengan pengasuh Langgar Al-Ikhlas

GRAFIK 2

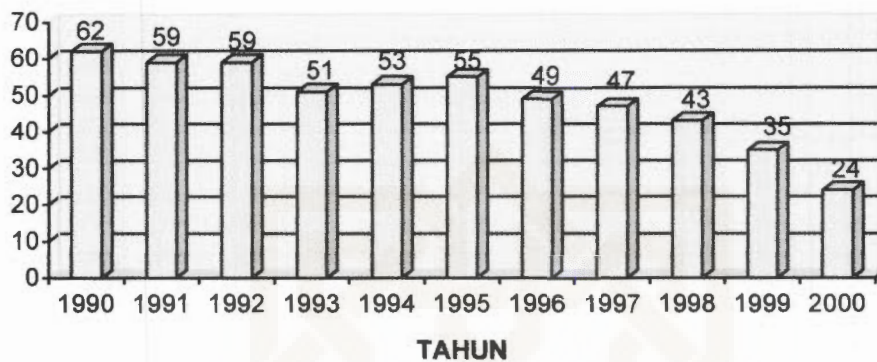
LANGGAR AL-HUDA



Sumber : wawancara dengan pengasuh Langgar Al-Huda

GRAFIK 3

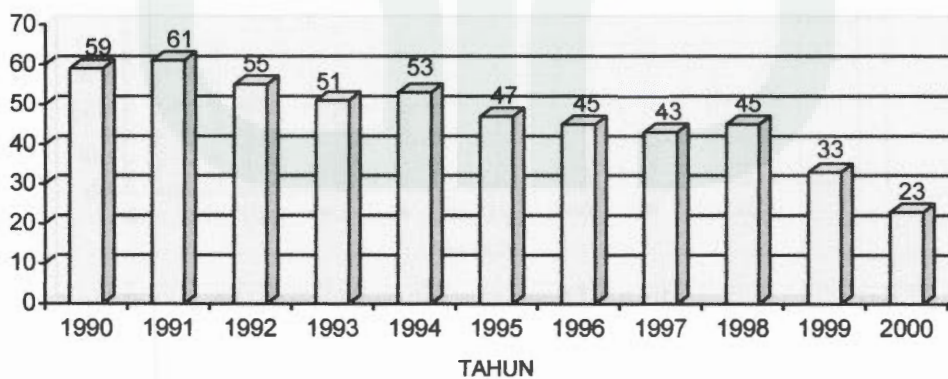
LANGGAR MIFTAHUL JANNAH



Sumber : wawancara dengan pengasuh Langgar Miftahul Jannah

GRAFIK 4

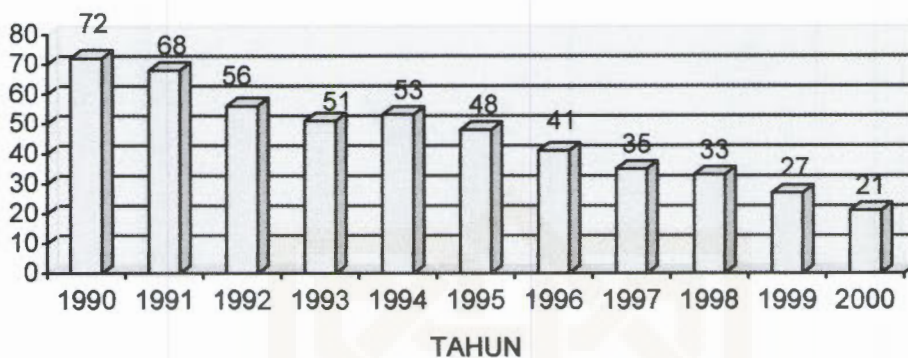
LANGGAR DARUL HIKMAH



Sumber : wawancara dengan pengasuh Langgar Darul Hikmah

GRAFIK 7

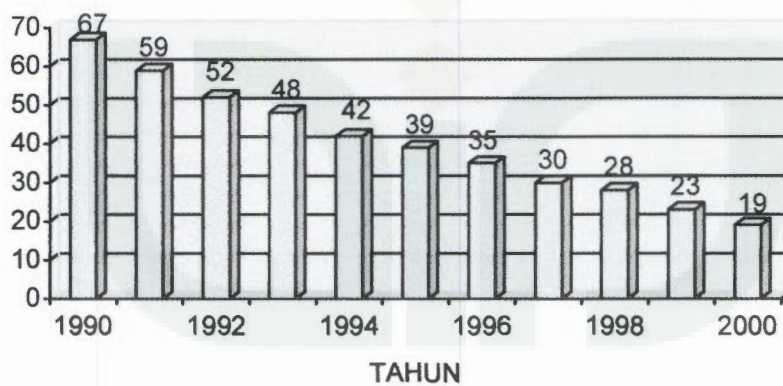
LANGGAR HUSNUL KHOTIMAH



Sumber : wawancara dengan pengasuh Langgar Husnul Khotimah

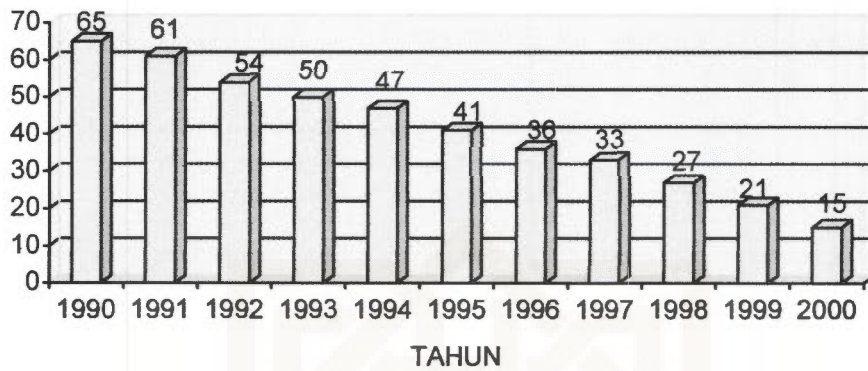
GRAFIK 8

LANGGAR AT-TIN



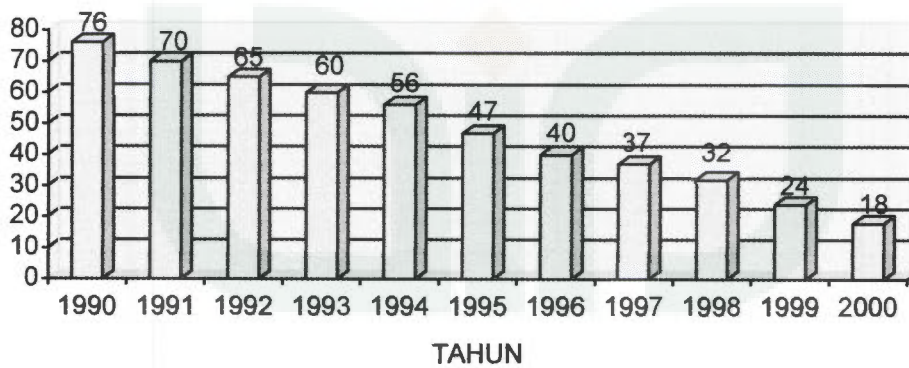
Sumber : wawancara dengan pengasuh Langgar At-Tin

GRAFIK 9
LANGGAR AN-NI'MAH



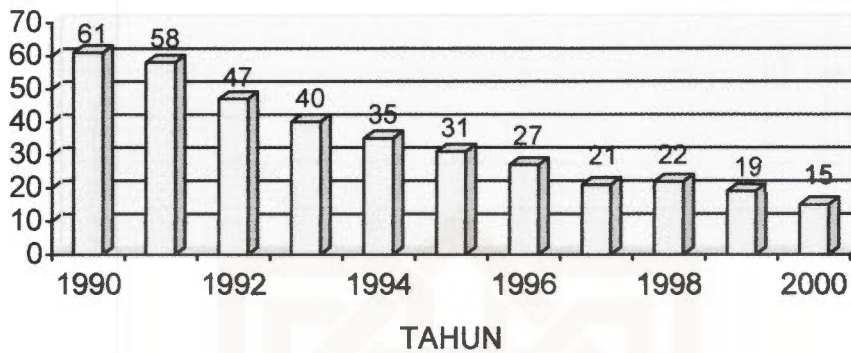
Sumber : wawancara dengan pengasuh Langgar An-Ni'mah

GRAFIK 10
LANGGAR BAITUS SHOLIHIN



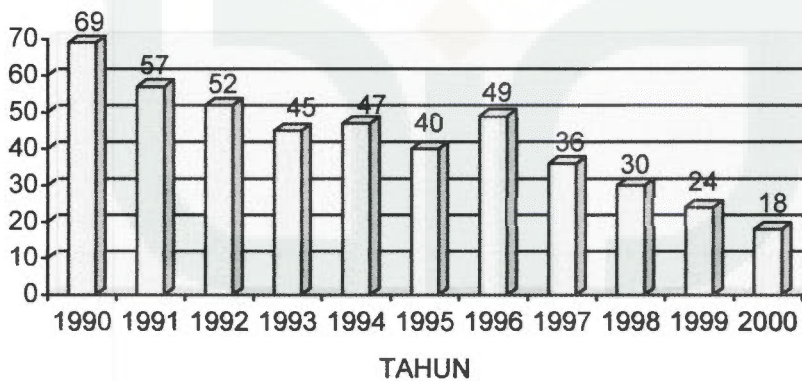
Sumber : wawancara dengan pengasuh Langgar Baitus Sholihin

GRAFIK 11
LANGGAR AL-INAYAH



Sumber : wawancara dengan pengasuh Langgar Al-Inayah

GRAFIK 12
LANGGAR ABDUL MANAN



Sumber : wawancara dengan pengasuh Langgar Abdul Manan

Lampiran II

DAFTAR PERTANYAAN

1. Kapan pertama kalinya langgar dibangun oleh orang Kajen ?
2. Siapa tokoh sentral pembangunan langgar ?
3. Apa faktor penyebab munculnya langgar ?
4. Apakah ada bentuk baku, yang khas bangunan fisik langgar Kajen ?
5. Apakah ada perbedaan dengan corak arsitektur (bangunan fisik) antara langgar Kajen dengan langgar-langgar lain di Jawa, atau bahkan di luar Jawa ?
6. Bagaimana fungsi tiap-tiap ruang berkaitan dengan fungsi sosial dan keagamaan ?
7. Selain dua fungsi sosial keagamaan, apa lagi fungsi langgar lain di Kajen ?
8. Semenjak kapan ada pesantren di Kajen
9. Apa saja faktor kemunculan pesantren?
10. Bagaimana hubungan antara langgar Kajen dengan pesantren ?
11. Bagaimana sikap masyarakat dengan adanya dua institusi tersebut ?
12. Apa perbedaan antara kebiasaan yang dikembangkan di langgar dengan di pesantren ?
13. Bagaimana pengaruh pesantren dan langgar bagi masyarakat Kajen ?
14. Semenjak kapan langgar banyak dikunjungi oleh masyarakat ?
15. Bagaimana dengan munculnya sekolah formal di Kajen ?
16. Apa pengaruhnya bagi langgar dan pesantren ?

Lampiran II

DAFTAR PERTANYAAN

1. Kapan pertama kalinya langgar dibangun oleh orang Kajen ?
2. Siapa tokoh sentral pembangunan langgar ?
3. Apa faktor penyebab munculnya langgar ?
4. Apakah ada bentuk baku, yang khas bangunan fisik langgar Kajen ?
5. Apakah ada perbedaan dengan corak arsitektur (bangunan fisik) antara langgar Kajen dengan langgar-langgar lain di Jawa, atau bahkan di luar Jawa ?
6. Bagaimana fungsi tiap-tiap ruang berkaitan dengan fungsi sosial dan keagamaan ?
7. Selain dua fungsi sosial keagamaan, apa lagi fungsi langgar lain di Kajen ?
8. Semenjak kapan ada pesantren di Kajen
9. Apa saja faktor kemunculan pesantren?
10. Bagaimana hubungan antara langgar Kajen dengan pesantren ?
11. Bagaimana sikap masyarakat dengan adanya dua institusi tersebut ?
12. Apa perbedaan antara kebiasaan yang dikembangkan di langgar dengan di pesantren ?
13. Bagaimana pengaruh pesantren dan langgar bagi masyarakat Kajen ?
14. Semenjak kapan langgar banyak dikunjungi oleh masyarakat ?
15. Bagaimana dengan munculnya sekolah formal di Kajen ?
16. Apa pengaruhnya bagi langgar dan pesantren ?

PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KECAMATAN MARGOYOSO
DESA KAJEN

Alamat: Jl. Mutamakkin No. 01 Kajen - Margoyoso - Pati

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470/K/40/III/2006.

Yang betanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : M. Ihwan Hariri
Tempat / Tgl. Lahir : Pati, 18 Agustus 1980
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati
Keterangan : Telah melakukan survey / penelitian di desa kami

Demikina surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kajen, 15 Maret 2006

Kepala Desa Kajen



MUHADI

PEMERINTAHAN KABUPATEN PATI
DESA KAJEN MARGOYOSO PATI

Nomor : 474/37/II/2006.
Sifat :-
Lamp. :-
Perihal : Ijin Penelitian/Research

Kajen, 15 pebruari 2006

kepada.
yth.
Di. Kajen

Sehubungan dengan surat rekomendasi penelitian / research dari kantor Kecamatan Margoyoso Pati. Nomor: 415/381/II/06 tanggal, 15 pebruari 2006 Kami beritahukan bahwa di Desa Kajen akan diadakan penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Moh Ihwan Hariri
Alamat : Desa Kajen Rt. 05/Rw. 01 Kec. Margoyoso Kab. Pati
Pekerjaan : Mahasiswa
Bemaksud melaksanakan : Penelitian dengan judul: **“LANGGAR DAN TANTANGAN MODERNITAS (HILANGNYA FUNGSI LANGGAR SEBAGAI BASIS PENGUATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA KAJEN KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI.)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Yang bersangkutan wajib menaati Tata Tertib dan Norma yang berlaku di Desa Kajen
- b. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan agar melaporkan kepada Pemerintah setempat.
- c. Demi kelancarannya agar diberikan bantuannya seperlunya.

Surat rekomendasi ini berlaku dari :

Tanggal, 14 Pebruari 2006 s/d tanggal 24 Mei 2006.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Kepala Desa Kajen
Margoyoso Pati

Muhadi



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KECAMATAN MARGOYOSO
Jl. Raya Pati – Tayu Km. 18 Telp. (0295) 452011
Margoyoso Kode Pos 59154

Margoyoso, 15 Pebruari 2006.

Nomor : 451 / 381 / II / 06
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Perihal : Penelitian / Researh .

Kepada.
Yth. Kepala Desa Kajen
di -
KAJEN.

Sehubungan dengan surat Rekomendasi Penelitian / Reserch dari Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati. Nomor : R / 070 / 013 / 2005 tanggal, 14 Pebruari 2006

Kami beritahukan bahwa di Desa Wilayah Kerja Saudara akan diadakan Penclitian yang akan dilaksanakan oleh :

N a m a : M. IHWAN HARIRI
Alamat : Desa Kajen RT. 05 Kec. Margoyoso
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan : Penelitian dengan Judul : “ LANGGAR DAN TANTANGAN MODERNITAS (HILANGNYA FUNGSI LANGGAR SEBAGAI BASIS PENGUATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA KAJEN KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI.

. Dengan Ketentuan sebagai berikut :

- a. Yang bersangkutan wajib mentaati Tata Tertib dan Norma yang berlaku di Desa Saudara.
- b. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan agar melaporkan kepada Pemerintah setempat.
- c. Demi kelancarannya agar diberikan bantuan seperlunya.

Surat Rekomendasi ini berlaku dari :

Tanggal, 14 Pebruari 2006 s/d tanggal 14 Mei 2006.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik kami sampaikan terimakasih





PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KANTOR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Panglima Sudirman No. 26, Telepon (0295) 381127 Fax. (0295) 386014

P A T I

Kode Pos 59113

SURAT REKOMENDASI
PENELITIAN / RESEARCH / KEGIATAN SEJENISNYA

No : R / 070 / 013

- DASAR HUKUM** : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI Nomor : 40 Tahun 2000 tentang Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah dan Pemerintah Daerah.
2. Keputusan Bupati Pati Nomor : 14 Tahun 2001 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Kabupaten Pati.

MENUNJUK SURAT : Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah
DARI No. 070/181/II/2006 tentang Ijin Riset.

Kepala Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan penelitian / *research* / kegiatan sejenisnya dalam wilayah Kabupaten Pati yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama : M. IHWAN HARIRI.
2. Alamat : Desa Kajen RT 05 / I Kec. Margoyoso Kab. Pati
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Bermaksud melaksanakan Penelitian : " LANGGAR DAN TANTANGAN MODERNITAS (HILANGNYA FUNGSI LANGGAR SEBAGAI BASIS PENGUATAN SOIAL KEAGAMAAN DI DESA KAJEN MARGOYOSO PATI). "
5. Penanggung Jawab : Drs. H. MAHFUDZ MASDUKI, M. Ag.
6. Lokasi : Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kab. Pati.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Yang bersangkutan wajib menaati tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat.
- b. Sebelum melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus terlebih dahulu melaporkan diri kepada Kepala Wilayah / Desa setempat.
- c. Setelah selesai melaksanakan penelitian **wajib** menyerahkan hasilnya 1 eksemplar kepada Kepala Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati.

Surat Rekomendasi ini berlaku dari :

Tanggal : **14 Februari 2006** s/d tanggal : **14 Mei 2006**

Dikeluarkan di : P A T I
Pada Tanggal : 14 Februari 2006

An. BUPATI PATI
KEPALA KANTOR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KABUPATEN PATI

REMBUSAN : Kepada Yth.
Bupati Pati (sebagai laporan)
Camat Margoyoso.
Kepala Desa Kajen Kec. Margorejo



Uj: Kasi Sosial dan Ekonomi

MUHAMMAD ZAENURI, SH
NIP. 130 840 749



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, 9 Feb 2006.

K e p a d a

Yth. BUPATI PATI

UPIKA, KESBANG & LINMAS

DI

PATI.

Nomor : 070/ 181 /II/2006.
 Sifat :
 Lampiran :
 Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : AN. GUBERNUR DIY
 Tanggal : 29 Des 2005
 Nomor : 070/6584

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : M. IHWAN HARIRI
 Alamat : d/a JIN Yk
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian judul :

**" LANGGAR DAN TANTANGAN MODERNITAS (HILANGNYA FUNGSI LANGGAR
 SEBAGAI BASIS PENGUATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA KAJEN MAR-
 GOYOSO PATI) "**

Penanggung Jawab : DR.S.H. MAHFUDZ MASDUKI, M.Ag
 Peserta :
 Lokasi : Kab. Pati
 Waktu : 9 Feb - 9 Mei 2006

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
 KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
 ub. KEMERDEKAAN ANTAR LEMBAGA



Des. AGUS HARIYANTO

Pembina NIP : 010 217 774



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 6584
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 29 Desember 2005

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
C.q Ka BAKFSBANGI INMAS

di SEMARANG

Menunjuk Surat :
Dari : Dekan Fak. Ushuluddin UIN - SUKA Yk
Nomor : IN//DU/TL.03/90/2005
Tanggal : 12 Desember 2005
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : M. IHWAN HARIRI
No. Mhs. : 0054 0289
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Penelitian : LANGGAR DAN TANTANGAN MODERNITAS (HILANGNYA FUNGSI LANGGAR SEBAGAI BASIS PENGUATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA KAJEN MARGOYOSO PATI)

Waktu : 29 Desember 2005 s/d 29 Maret 2005

Lokasi : Kab. Pati

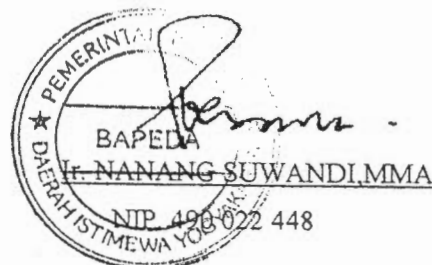
Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin UIN - SUKA Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.





Nomor : IN/IDU/IL.03/ 90 /2005
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 26 Desember 2005

Kepada :
Yth.....
.....

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:

**Langgar dan Tantangan Modernitas
(Hilangnya Fungsi Langgar sebagai Basis Penguatan Sosial Keagamaan
di Desa Kajen Margoyoso Pati)**

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : M. Ihwan Hariri
N I M : 0054 0289
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Kajen Margoyoso Pati

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Langgar/Musholla Ashabul Kahfi, Kajen Margoyoso Pati
2. Langgar/Musholla Al Hikmah, Kajen Margoyoso Pati
3. Langgar/Musholla An Nur, Kajen Margoyoso Pati
- 4.
- 5.


Metode pengumpulan data : Interviw dan Dokumentasi


Adapun waktunya mulai tanggal 1 Januari 2006 s/d 12 Februari 2006

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas


(M. Ihwan Hariri)
NIM. 00540289


Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Ikhwan Hariri

Tempat Tanggal Lahir: Pati, 18 Agustus 1980

Alamat Asal : Jl. Permata No. 14, Kajen, Margoyoso, Pati.

Alamat Yogya : Komplek Polri Gowok Blok C III/122, Sleman.

Orang Tua/ Wali

Ayah : Ahmad Husain Jabbar

Ibu : Siti Sholihah

Riwayat Pendidikan

1. SDN Kajen, Margoyoso, Pati lulus 1993
2. MTs. Salafiyah, Kajen, Margoyoso, Pati lulus 1996
3. MA salafiyah, Kajen, Margoyoso, Pati lulus 1999
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk 2000